

Pengaruh Rasio Keuangan bagi Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Teregistrasi BEI Periode 2019-2021

Aulia Nur Fitriana, Ahmad Budiman

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

auliafitriana750@gmail.com , abudiman507@gmail.com

ABSTRACT

The aim of the research is to provide a more specific and relevant understanding of the influence of financial ratios on profit changes in the context of registered Pharmaceutical Sub-Sector Manufacturing Companies in the period 2019-2021. The financial ratios measured include CR (Current Ratio), DER (Debt-to-Equity Ratio), TATO (Total Asset Turnover), and NPM (Net Profit Margin). The research follows a quantitative method. The population consists of all pharmaceutical sub-sector manufacturing companies (11 companies). A sample of 8 companies was selected using purposive sampling method. The sample selection criteria were (a) registered on the Indonesia Stock Exchange in the period 2019-2021; (b) having complete financial statements as required. The data used are secondary data, namely annual financial reports sourced from the Indonesia Stock Exchange website. The data were analyzed using descriptive statistics, classical assumptions, multiple linear regression test, F-test, t-test, and R-square test. The research findings are as follows: (1) CR has a significant positive impact on profit changes with a significance level of 0.02 ($sig < 0.05$); (2) DER has a significant positive impact on profit changes with a significance level of 0.01 ($sig < 0.05$); (3) TATO has a significant positive impact on profit changes with a significance level of 0.01 ($sig < 0.05$); (4) NPM has a significant positive impact on profit changes with a significance level of 0.03 ($sig < 0.05$); (5) CR, DER, TATO, NPM simultaneously have a significant positive impact on profit changes with a significance level of 0.01 ($sig = 0.01 < 0.05$).

Keywords: *financial ratios, profit changes, pharmaceutical companise*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian yakni memberi pemahaman yang lebih khusus dan relevan mengenai pengaruh rasio keuangan bagi perubahan laba dalam konteks Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Teregistrasi BEI Periode 2019-2021. Rasio keuangan diukur dengan CR, DER, TATO, serta NPM. Penelitian bermetode kuantitatif. Populasi yaitu seluruh perusahaan manufaktur sub sektor farmasi (11 perusahaan). Sampel dipilih 8 perusahaan dengan metode purposive sampling. Pemilihan sampel dengan kriteria (a) teregistrasi BEI periode 2019-2021; (b) mempunyai laporan keuangan lengkap sesuai yang diperlukan. Data ialah data sekunder, yakni laporan keuangan tahunan bersumber dari portal web BEI, analisa dengan statistik deskriptif, asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji F, uji t, serta uji R². Hasil penelitian didapat (1) CR secara parsial memberi dampak positif signifikan bagi Perubahan Laba dengan sig 0.02, ($sig < 0.05$); (2) DER secara parsial memberi dampak positif signifikan bagi Perubahan Laba dengan sig 0.01 ($sig < 0.05$); (3) TATO secara parsial memberi dampak positif signifikan bagi Perubahan Laba dengan sig 0.01 ($sig < 0.05$); (4) NPM secara parsial memberi dampak positif signifikan bagi Perubahan Laba dengan sig 0.03 ($sig < 0.05$); (5) CR, DER, TATO, NPM secara simultan memberi dampak positif signifikan bagi Perubahan Laba dengan sig=0.01<0.05.

Kata kunci: *rasio keuangan, laba perusahaan, perusahaan fasmasi*

PENDAHULUAN

Seluruh perusahaan menginginkan laba maksimal, mempertahankan dan meningkatkan laba secara konsisten. Laba bagi perusahaan ialah aspek esensial untuk penentuan keputusan perusahaan. Laba juga menjadi elemen mendasar bagi penentuan keputusan berinvestasi oleh investor. Laba perusahaan bernilai fluktuatif. Laba dapat mengalami peningkatan, penurunan, hingga menyebabkan kerugian (Febi & Purnama, 2021).

Perubahan laba ialah kondisi kenaikan ataupun penurunan laba dari periode sebelumnya. Perubahan laba didasarkan atas perubahan laba t dengan $t-1$ pada periode tertentu (Jurniansyah et al., 2021). Perubahan laba berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan bernilai baik bila laba konsisten atau mengalami peningkatan (Purnama & Riski Anggarini, 2021).

Perubahan laba merefleksikan kinerja perusahaan, terutama kemampuan mempertahankan keuangan pada situasi persaingan yang bersifat fluktuatif (Kasmir, 2018). Kinerja perusahaan bernilai baik bila terdapat perubahan positif, dan perubahan negative menandakan penurunan kinerja perusahaan. Data tentang perubahan laba bisa didapat melalui laporan keuangan. Data perubahan laba dapat bermanfaat bagi manajemen untuk memonitor kinerja perusahaan, sehingga dapat melakukan pengendalian internal perusahaan dalam sumber pendanaan (Indriyani & Setyowati, 2023).

Pada perencanaan investasi, investor akan memperhatikan perubahan laba, sebab investor mempertimbangkan besaran penerimaan dividen. Investor umumnya menganalisis kekuatan serta kelemahan perusahaan untuk menghasilkan laba beserta besaran perubahan laba tersebut. Analisis terhadap perubahan laba perlu mempertimbangkan beberapa rasio keuangan (Rahmasari Dewi, 2021), yakni rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, serta profitabilitas.

Rasio likuiditas yakni rasio yang dimanfaatkan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial berjangka pendek (Indriyani & Setyowati, 2023). Dengan demikian, rasio likuiditas dapat memberikan gambaran mengenai tingkat likuid perusahaan dan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban finansial dengan menggunakan aset lancar perusahaan. Analisis rasio likuiditas ini dapat membantu para pemangku kepentingan seperti investor dan kreditur dalam mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan serta mengambil keputusan yang tepat dalam konteks keuangan jangka pendek (Susmiandini et al., 2017).

Satu diantara beberapa rasio yang digunakan untuk menggambarkan rasio likuiditas yakni *Current Ratio (CR)*. Dengan demikian, fungsi CR yakni memberikan gambaran kemampuan pemenuhan kewajiban berjangka pendek bagi perusahaan (Susmiandini et al., 2017). Semakin tinggi CR, semakin baik pula posisi keuangan

perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Umumnya, rasio yang dianggap sehat adalah di atas 1, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk membayar utang lancarnya.

Hasil penelitian (Andayani & Ardini, 2016; Lia Gustina et al., 2015), CR memberi pengaruh signifikan bagi perubahan laba. Hasil penelitian (Febi & Purnama, 2021), CR tidak memberi pengaruh signifikan bagi perubahan laba. Sedangkan hasil penelitian (Ulah, 2016), CR memberi pengaruh tidak signifikan bagi perubahan laba. Sesuai dengan berbagai hasil penelitian tersebut, bisa dirumuskan hipotesis seperti berikut: "H₁:CR memberi dampak positif signifikan bagi perubahan laba."

Rasio solvabilitas yakni rasio yang dimanfaatkan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial berjangka panjang (Indriyani & Setyowati, 2023). Rasio solvabilitas memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan mampu menggunakan sumber daya finansialnya untuk melunasi hutang jangka panjang. Analisis rasio solvabilitas ini penting untuk mengevaluasi kesehatan keuangan jangka panjang perusahaan dan mengukur tingkat risiko yang terkait dengan struktur keuangan (Ulah, 2016).

Satu diantara beberapa rasio yang digunakan untuk menggambarkan rasio solvabilitas yakni *Debt to Equity Ratio (DER)*. (Kasmir, 2018), DER ialah rasio keuangan yang mengukur proporsi total hutang perusahaan terhadap total ekuitasnya. Rasio ini digunakan untuk menilai tingkat leverage dan risiko keuangan perusahaan dengan melihat sejauh mana perusahaan mengandalkan dana pinjaman dibandingkan dengan ekuitas pemegang saham (Nissa & Utiyati, 2018).

Hasil penelitian (Kusumawardani et al., 2021; Nissa & Utiyati, 2018), DER memberi pengaruh signifikan bagi perubahan laba. Sedangkan hasil penelitian (Astuty, 2009), DER tidak memberi pengaruh signifikan bagi perubahan laba. Sesuai dengan berbagai hasil penelitian tersebut, bisa dirumuskan hipotesis seperti berikut: "H₂:DER memberi dampak positif signifikan bagi perubahan laba."

Rasio aktivitas yakni rasio yang dimanfaatkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan (Indriyani & Setyowati, 2023). Rasio ini memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan mampu mengelola dan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan. Dengan memonitor dan menganalisis rasio ini, perusahaan dapat mengidentifikasi area di mana mereka dapat meningkatkan efisiensi operasional dan penggunaan aset untuk mengoptimalkan pendapatan dan profitabilitas (Nissa & Utiyati, 2018).

Satu diantara beberapa rasio yang digunakan untuk menggambarkan rasio aktivitas yakni *Total Assets Turnover (TATO)*. TATO ialah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan total aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan (Indriyani & Setyowati, 2023). Rasio ini memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan pendapatan dari setiap

unit aset yang dimiliki. Semakin tinggi TATO, semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari setiap unit aset yang dimiliki. Sebaliknya, jika rasio ini rendah, dapat menunjukkan adanya ketidakseimbangan atau penggunaan yang kurang optimal terhadap aset perusahaan (Ulah, 2016).

Hasil penelitian (Indriyani & Setyowati, 2023), TATO memberi pengaruh signifikan bagi perubahan laba. Sedangkan hasil penelitian (Ulah, 2016), TATO memberi pengaruh tidak signifikan bagi perubahan laba. Sesuai dengan berbagai hasil penelitian tersebut, bisa dirumuskan hipotesis seperti berikut: “H₃:TATO memberi dampak positif signifikan bagi perubahan laba.”

Rasio profitabilitas yakni rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya (Indriyani & Setyowati, 2023). Rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat profitabilitas dan efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menandakan efisiensi operasional yang baik, strategi bisnis yang efektif, dan penggunaan sumber daya yang optimal. Di sisi lain, semakin rendah rasio profitabilitas, dapat menandakan adanya masalah atau tantangan dalam operasional perusahaan (Paputungan, 2021).

Satu diantara beberapa rasio yang digunakan untuk menggambarkan rasio profitabilitas yakni *Net Profit Margin (NPM)*. NPM ialah rasio keuangan yang mengukur persentase keuntungan bersih yang dihasilkan perusahaan dari pendapatan setelah dikurangi semua biaya, termasuk biaya operasional, pajak, dan beban lainnya. Rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap unit pendapatan yang didapat (Paputungan, 2021).

Hasil penelitian (Paputungan, 2021), NPM memberi pengaruh signifikan bagi perubahan laba. Hasil penelitian (Fatimah, 2022), NPM memberi pengaruh tidak signifikan bagi perubahan laba. Sedangkan hasil penelitian (Visiana Subekti, 2017), NPM tidak memberi pengaruh signifikan bagi perubahan laba. Sesuai dengan berbagai hasil penelitian tersebut, bisa dirumuskan hipotesis seperti berikut: “H₄:NPM memberi dampak positif signifikan bagi perubahan laba.”

Hasil penelitian lain oleh (Indriyani & Setyowati, 2023), CR, DER, TATO, NPM secara simultan memberi pengaruh bagi perubahan laba. Hasil penelitian (Fatimah, 2022), CR, DER, TATO, NPM memberi pengaruh tidak signifikan bagi perubahan laba. Sesuai dengan berbagai hasil penelitian tersebut, bisa dirumuskan hipotesis seperti berikut: “H₄:CR, DER, TATO, NPM memberi dampak positif signifikan bagi perubahan laba.”

Kajian sebelumnya mengenai pengaruh rasio keuangan bagi perubahan laba sudah dijalankan di berbagai sektor industri, namun masih terbatas pada konteks yang lebih luas. Oleh karenanya, kajian ini akan lebih fokus di perusahaan manufaktur sub sektor farmasi teregistrasi BEI periode 2019-2021. Hal itu mempunyai tujuan memberi

pemahaman yang lebih khusus dan relevan mengenai pengaruh rasio keuangan bagi perubahan laba dalam konteks industri yang spesifik.

METODE PENELITIAN

Penelitian bermetode kuantitatif. Populasi yaitu seluruh perusahaan manufaktur sub sektor farmasi (11 perusahaan). Sampel dipilih 8 perusahaan dengan metode *purposive sampling*. Pemilihan sampel dengan kriteria (a) teregistrasi BEI periode 2019-2021; (b) mempunyai laporan keuangan lengkap sesuai yang diperlukan. Data ialah data sekunder, yakni laporan keuangan tahunan bersumber dari portal web BEI, analisa dengan statistik deskriptif, asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji F, uji t, serta uji R².

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tujuan uji statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan terperinci tentang karakteristik data yang diamati. Uji statistik deskriptif digunakan untuk merangkum, mengorganisir, dan menganalisis data secara statistik dengan tujuan mendeskripsikan, mengidentifikasi pola, mendeteksi outlier, menyediakan ringkasan data penelitian bersangkutan.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	StDev
CR	24	0,51	3,76	2,03	1,03
DER	24	15,41	382,48	96,65	105,00
TATO	24	0,00	16,32	0,77	3,24
NPM	24	0,33	2392,07	112,83	470,88
Perubahan Laba	24	-1,00	1769,50	96,99	453,26

Sumber: Hasil SPSS, 11 Juni 2023

Table 1, didapat informasi bahwa jumlah data ada 21 sampel di masing-masing variabel. CR mempunyai nilai minimum 0.51, nilai maksimum 3.76, mean 2.03, serta standar deviasi 1.03. DER mempunyai nilai minimum 15.41, nilai maksimum 382.48, mean 96.65, serta standar deviasi 105.00. TATO mempunyai nilai minimum 0.00, nilai maksimum 16.32, mean 0.77, serta standar deviasi 3.24. NPM mempunyai nilai minimum 0.33, nilai maksimum 2392.07, mean 112.83, serta standar deviasi 470.88. Perubahan Laba mempunyai nilai minimum -1.00, nilai maksimum 1769.50, mean 96.99, serta standar deviasi 453.26.

Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengevaluasi apakah data yang diamati terdistribusi secara normal atau tidak. Uji yang diterapkan yakni uji *Kolmogrov-Smirnov*. Jika nilai signifikansi (p-value) lebih besar dari Alpha (0,05), data dianggap terdistribusi

secara normal. Sedangkan jika nilai signifikansi (p-value) lebih kecil dari Alpha (0,05), data dianggap tidak terdistribusi secara normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

N	24
Normal Parameters	
Mean	0.00
StDev	0.71
Most Extreme Difference	
Absolute	0.10
Positive	0.08
Negative	-0.10
Test Statistics	1.04
Sig. (2-tiled)	0.22

Sumber: Hasil SPSS, 11 Juni 2023

Table 2, didapat informasi bahwa sig. (2-tiled)=0.22>0.05. ini menandakan, data dianggap terdistribusi secara normal

Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa tidak ada korelasi yang tinggi di antara variabel bebas yang dapat menyebabkan masalah dalam analisis regresi. jika nilai toleransi lebih dari 0,1, dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas yang signifikan dalam model regresi. Namun, jika terdapat nilai toleransi yang rendah atau nilai VIF yang tinggi, maka ada indikasi multikolinieritas yang perlu diperhatikan.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model 1	Colinierity Statistics	
	Tolerance	VIF
CR	0.56	1.31
DER	0.58	1.26
TATO	0.60	1.22
NPM	0.62	1.17

Sumber: Hasil SPSS, 11 Juni 2023

Table 3, didapat informasi bahwa CR, DER, TATO, NPM secara berurutan mempunyai VIF 1.31, 1.26, 1.22, 1.17 (VIF<10); tolerance 0.56, 0.58, 0.60, 0.62 (tolerance>0.10). Ini menandakan, variabel CR, DER, TATO, NPM tidak ada masalah multikolinieritas yang signifikan dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual (kesalahan) dalam model regresi antara satu

pengamatan dengan pengamatan lainnya. Uji yang diterapkan yakni uji Glejser. Jika nilai p-value dari uji statistik signifikan ($<0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi. Hukum ini berlaku kebalikannya.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Variable	Std Error	Sig.
1	Constant	0.12	0.00
	CR	0.16	0.07
	DER	0.58	0.19
	TATO	0.60	0.31
	NPM	0.62	0.11

Sumber: Hasil SPSS, 11 Juni 2023

Table 4, didapat informasi bahwa CR, DER, TATO, NPM secara berurutan mempunyai sig 0.07, 0.19, 0.31, 0.11 ($\text{sig}>0.05$). Ini menandakan, CR, DER, TATO, NPM tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji AutoKorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah terdapat keberadaan korelasi antara kesalahan (residual) pada model regresi pada periode waktu tertentu dengan kesalahan pada periode waktu sebelumnya. Uji ini diterapkan uji Durbin Watson. Data dinilai tidak ada masalah autokorelasi bila $dL < DW < 4 - dU$.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.37	1.31

Sumber: Hasil SPSS, 11 Juni 2023

Table 5, didapat informasi bahwa $DW=1.31$. Sebab $k=4$, $T=24$, maka didapat $dL=1.10$ dan $dU=1.66$. Ini menandakan, $dL=1.10 < DW=1.31 < dU=1.66$. ini menandakan, data dinilai tidak ada masalah autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Tujuan dari uji regresi linier berganda adalah untuk menganalisis hubungan antara satu variabel terikat (variabel dependen) dengan beberapa variabel bebas (variabel independen) secara simultan.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Variable	B
1	Constant	0.32
	CR	0.21
	DER	0.36

TATO	0.16
NPM	0.43

Sumber: Hasil SPSS, 11 Juni 2023

Table 6, didapat informasi bahwa persamaan regresi linier berganda yakni:

$$\text{Perubahan Laba} = 0.32 + 0.21 \text{ CR} + 0.36 \text{ DER} + 0.16 \text{ TATO} + 0.43 \text{ NPM} + e$$

Interpretasi persamaan diatas yaitu : (a) konstanta +0.32 yang menandakan searah. Artinya, jika CR, DER, TATO, NPM konstan, sedemikian hingga Perubahan Laba bernilai 0.32; (b) CR +0.21 yang menandakan searah. Artinya, jika CR bertambah 1 satuan dan DER, TATO, NPM konstan, sedemikian hingga Perubahan Laba bertambah 0.21; (c) DER +0.36 yang menandakan searah. Artinya, jika DER bertambah 1 satuan dan CR, TATO, NPM konstan, sedemikian hingga Perubahan Laba bertambah 0.36; (d) TATO +0.16 yang menandakan searah. Artinya, jika TATO bertambah 1 satuan dan CR, DER, NPM konstan, sedemikian hingga Perubahan Laba bertambah 0.16; (e) NPM +0.43 yang menandakan searah. Artinya, jika NPM bertambah 1 satuan dan CR, DER, TATO konstan, sedemikian hingga Perubahan Laba bertambah 0.43.

Uji t

Uji t digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel independen secara parsial dengan variabel dependen dalam model regresi. Data memberi pengaruh parsial bila $sig < 0,05$.

Tabel 7. Hasil Uji t

Model	Variable	Sig.
1	Constant	0.11
	CR	0.02
	DER	0.01
	TATO	0.01
	NPM	0.03

Sumber: Hasil SPSS, 11 Juni 2023

Table 7, didapat informasi bahwa CR, DER, TATO, NPM secara berurutan mempunyai sig 0.02, 0.01, 0.01, 0.03 ($sig < 0.05$). Artinya H_1, H_2, H_3, H_4 diterima, sedemikian hingga CR, DER, TATO, NPM secara parsial memberi dampak positif signifikan bagi Perubahan Laba.

Uji F

Uji F digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel independen secara keseluruhan dengan variabel dependen dalam model regresi. Data memberi pengaruh simultan bila $sig < 0,05$.

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	Df	F	Sig.
Regression	4	3.07	0.01

Sumber: Hasil SPSS, 11 Juni 2023

Table 8, didapat informasi bahwa $\text{sig}=0.01<0.05$. Artinya H_5 diterima, sedemikian hingga CR, DER, TATO, NPM secara simultan memberi dampak positif signifikan bagi Perubahan Laba. Dengan demikian, Rasio Keuangan memberi dampak positif signifikan bagi Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Teregistrasi BEI Periode 2019-2021

Uji R^2

Tujuan dari uji R^2 dalam analisis regresi adalah untuk mengukur seberapa baik model regresi linier berganda dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Uji R^2 memberikan informasi tentang persentase variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi.

Tabel 9. Hasil Uji R^2

Model	Std. Error of the Estimate	Adjusted R Square
1	0.37	0.21

Sumber: Hasil SPSS, 11 Juni 2023

Table 9, didapat informasi bahwa Adjusted R Squared 0.21 (21%). Artinya CR, DER, TATO, NPM dapat menjelaskan variasi dalam Perubahan Laba sebesar 21%, dan variabel lain menjelaskan sisanya (79%).

Pembahasan

Analisis CR bagi Perubahan Laba didapat $\text{sig} 0.02$, ($\text{sig}<0.05$). Artinya H_1 diterima, sedemikian hingga CR secara parsial memberi dampak positif signifikan bagi Perubahan Laba. Hasil ini mendukung penelitian (Andayani & Ardini, 2016; Lia Gustina et al., 2015), CR memberi pengaruh signifikan bagi perubahan laba. Namun hasil ini melemahkan hasil penelitian (Febi & Purnama, 2021), CR tidak memberi pengaruh signifikan bagi perubahan laba. Kemudian juga melemahkan hasil penelitian (Ulah, 2016), CR memberi pengaruh tidak signifikan bagi perubahan laba.

Analisis DER bagi Perubahan Laba didapat 0.01 ($\text{sig}<0.05$). Artinya H_2 diterima, sedemikian hingga DER secara parsial memberi dampak positif signifikan bagi Perubahan Laba. Hasil ini mendukung penelitian (Kusumawardani et al., 2021; Nissa & Utiyati, 2018), DER memberi pengaruh signifikan bagi perubahan laba. Namun hasil ini melemahkan hasil penelitian (Astuty, 2009), DER tidak memberi pengaruh signifikan bagi perubahan laba.

Analisis TATO bagi Perubahan Laba didapat 0.01 ($\text{sig}<0.05$). Artinya H_3 diterima, sedemikian hingga TATO secara parsial memberi dampak positif signifikan

bagi Perubahan Laba. Hasil ini mendukung penelitian (Indriyani & Setyowati, 2023), TATO memberi pengaruh signifikan bagi perubahan laba. Namun hasil ini melemahkan hasil penelitian (Ulah, 2016), TATO memberi pengaruh tidak signifikan bagi perubahan laba.

Analisis NPM bagi Perubahan Laba didapat 0.03 ($\text{sig} < 0.05$). Artinya H_4 diterima, sedemikian hingga NPM secara parsial memberi dampak positif signifikan bagi Perubahan Laba. Hasil ini mendukung penelitian (Papatung, 2021), NPM memberi pengaruh signifikan bagi perubahan laba. Namun hasil ini melemahkan penelitian (Fatimah, 2022), NPM memberi pengaruh tidak signifikan bagi perubahan laba. Kemudian juga melemahkan hasil penelitian (Visiana Subekti, 2017), NPM tidak memberi pengaruh signifikan bagi perubahan laba.

Analisis CR, DER, TATO, NPM bagi Perubahan Laba didapat $\text{sig} = 0.01 < 0.05$. Artinya H_5 diterima, sedemikian hingga CR, DER, TATO, NPM secara simultan memberi dampak positif signifikan bagi Perubahan Laba. CR, DER, TATO, NPM dapat menjelaskan variasi dalam Perubahan Laba sebesar 21%, dan variabel lain menjelaskan sisanya (79%). Hasil ini mendukung penelitian lain oleh (Indriyani & Setyowati, 2023), CR, DER, TATO, NPM secara simultan memberi pengaruh bagi perubahan laba. Namun hasil ini melemahkan hasil penelitian (Fatimah, 2022), CR, DER, TATO, NPM memberi pengaruh tidak signifikan bagi perubahan laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian didapat (1) CR secara parsial memberi dampak positif signifikan bagi Perubahan Laba dengan $\text{sig} 0.02$, ($\text{sig} < 0.05$); (2) DER secara parsial memberi dampak positif signifikan bagi Perubahan Laba dengan $\text{sig} 0.01$ ($\text{sig} < 0.05$); (3) TATO secara parsial memberi dampak positif signifikan bagi Perubahan Laba dengan $\text{sig} 0.01$ ($\text{sig} < 0.05$); (4) NPM secara parsial memberi dampak positif signifikan bagi Perubahan Laba dengan $\text{sig} 0.03$ ($\text{sig} < 0.05$); (5) CR, DER, TATO, NPM secara simultan memberi dampak positif signifikan bagi Perubahan Laba dengan $\text{sig} = 0.01 < 0.05$.

Penelitian ini memberi pemahaman yang lebih khusus dan relevan mengenai pengaruh rasio keuangan bagi perubahan laba dalam konteks industri yang spesifik. Kelamahan penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi. Sedemikian hingga bagi penelitian berikutnya disarankan untuk mengkaji perusahaan manufaktur sub sektor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, M., & Ardini, L. (2016). ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP PERUBAHAN LABA. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(7).
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2047>

- Astuty, W. (2009). PENGARUH SOLVABILITAS TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *KUMPULAN JURNAL DOSEN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA*, 8(02). <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/kumpulandosen/article/view/671>
- Fatimah, Z. (2022). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN GARMENT YANG TERDAFTAR DI BEI (PERIODE 2015-2019). *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 17(1), 39-49. <https://doi.org/10.37301/JKAA.V17I1.61>
- Febi, A., & Purnama, I. (2021). PENGARUH CURRENT RATIO DAN QUICK RATIO TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PT. AKASHA WIRA INTERNASIONAL TBK. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 68-78. <https://doi.org/10.38043/JIMB.V6I1.3070>
- Indriyani, Q., & Setyowati, L. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 3(1), 75-92. <https://doi.org/10.36908/JIMPA.V3I1.158>
- Jurniansyah, R., Novika, & Panjaitan, F. (2021). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN ANEKA INDUSTRI DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016- 2020. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Keuangan*, 8(2), 77-86. <http://www.e-jurnal.stie-ibek.ac.id/index.php/JABK/article/view/75>
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kusumawardani, N. A., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFaktur SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI PERIODE 2016-2019. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI DAN BISNIS*, 0(0), 661-673. <https://doi.org/10.32528/PSNEB.V0I0.5221>
- Lia Gustina, D., Wijayanto, A., Manajemen, J., Ekonomi, F., & Negeri Semarang, U. (2015). Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba. *Management Analysis Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.15294/MAJ.V4I2.7744>
- Nissa, R. C., & Utiyati, S. (2018). PENGARUH CR, DER, TATO, DAN NPM TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(4). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/1836>
- Paputungan, V. (2021). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Saham Syariah Sektor Perdagangan Jasa Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JAMIN : Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Inovasi Bisnis*, 3(2), 67-83. <https://doi.org/10.47201/JAMIN.V3I2.76>
- Purnama, R., & Riski Anggarini, D. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Volume 5 No 6 (2023) 3086-3097 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v5i6.3667

Indonesia Periode Tahun 2015-2019. *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 4(1), 21-27. <https://doi.org/10.33365/TB.V4I1.1096>

Rahmasari Dewi, G. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Industri Kosmetik. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi (JPENSI)*, 6(2), 171-184. <https://doi.org/10.30736/JPENSI.V6I2.714>

Susmiandini, D., Yolanda Wirawan, I., & La Tansa Mashiro, S. (2017). PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 4(2). <https://doi.org/10.55171/.V4I2.226>

Ulah, S. M. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen STIE Surabaya*, 5(No 1).

Visiana Subekti, K. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perindustrian Perikanan. *JURNAL ONLINE INSAN AKUNTAN*, 2(2), 189-202. <http://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JOIA/article/view/601>